

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN KAS, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN RETURN ON ASSET TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Nina Andriany Nasution, SE, Ak, M.Si.,<sup>1)</sup> Hani Giofani Lumbantoruan, SE<sup>2)</sup>**  
 Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Email: ninaandriany@dosen.pancabudi.ac.id

**ABSTRACT**

*This study entitled "The Effect of Working Capital Turnover, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover, Cash Turnover, Company Size, Company Growth And Return On Assets Towards Liquidity In LQ-45 Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange". This study aims to analyze working capital turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover, cash turnover, company size, company growth and return on assets on liquidity in LQ-45 companies with multiple regression analysis. The population in this study are LQ-45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The samples studied were 10 LQ-45 companies for the 2015-2019 period. The data used in this research is secondary data. The data were processed using multiple linear regression using SPSS Version 23.0. The results showed that partially working capital turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover, cash turnover, company size, company growth and return on assets had a positive and significant influence on liquidity.*

**Keywords: Working Capital Turnover, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover, Cash Turnover, Company Size, Company Growth, Liquidity**

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan sumber informasi keuangan yang utama disusun oleh perusahaan berdasarkan pada prinsip-prinsip akuntansi. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti laporan neraca, laba rugi, arus kas, perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan. Semua laporan keuangan tersebut diatas secara garis besar menggambarkan kondisi perusahaan yang memudahkan berbagai pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja perusahaan. Pada hakikatnya, setiap perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas atau sesuai kemampuan perusahaan bersangkutan dalam mempertahankan kelangsungan hidup aktivitasnya. Untuk mewujudkan hal tersebut, pihak manajemen perusahaan harus mengoptimalkan pencapaian laba atau keuntungan agar dapat mempertahankan aktivitas perusahaan, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Hasmita (2015: 8), "Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya, membutuhkan modal kerja guna menjalankan operasinya sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, pembayaran listrik dan telepon serta pembayaranpembayaran kewajiban atau hutang lancar yang

sewaktu-waktu harus dilunasi”. Salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu adalah dengan menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting bagi manajer perusahaan untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil. Suatu perusahaan dikatakan berhasil dalam kegiatan usahanya apabila secara terus menerus mampu memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya yang harus segera dibayar dan mendapatkan laba yang merupakan syarat mutlak dalam menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan harus mempertimbangkan aspek likuiditas dan aspek profitabilitasnya agar usahanya dapat berhasil.

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau saat ditagih, sedangkan profitabilitas mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri. Pengelolaan manajemen modal kerja yang baik dapat dilihat dari efisiensi modal kerja. Pengukuran efisiensi modal kerja umumnya diukur dengan melihat perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Jika perputaran modal kerja semakin tinggi maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima. Pada perusahaan Adhi Karya

(Persero) Tbk di tahun 2017-2019 perputaran modal kerja bernilai kurang dari 1 (satu) dengan kriteria kurang efektif yaitu tahun 2017 sebesar 0,75, tahun 2018 sebesar 0,88 dan tahun 2019 sebesar 0,97 persen. Hal ini menyebabkan tidak efisiennya perputaran modal kerja sehingga tingkat likuiditas hanya mencapai 1,41 di tahun 2017, 1,34 persen di tahun 2018, dan sebesar 1,24 persen di tahun 2019. Tinggi rendahnya tingkat perputaran piutang akan berdampak langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin tinggi peputarannya makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang. Sehingga untuk mempertahankan penjualan kredit bersih di butuhkan jumlah yang kecil yang di investasikan dalam piutang. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan kemampuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan perusahaannya, manajemen dalam mengelolah perputaran modal kerja belum efektif sehingga pertumbuhan perusahaan masih rendah.

## **LANDASAN TEORI**

### **Likuiditas**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, manajemen perusahaan harus cermat menggunakan modal yang dimiliki perusahaan dan manajemen perusahaan harus cermat dalam mengelola risiko yang akan timbul pada perusahaan. Dalam menilai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban

jangka pendeknya dimasa yang akan datang, manajemen perusahaan sering menggunakan pengkajian likuiditas.

Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan current ratio. Menurut Sutrisno (2012: 215-216), “Current ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek”. Aktiva lancar di sini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus di bayar. Rumus current rasio adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: Sutrisno (2012: 215)

Rasio	Interval Rasio	Kriteria
Current Ratio	175% - 200%	Sangat Baik
	150% - 174%	Baik
	125% - 149%	Cukup Baik
	<125%	Kurang Baik

Sumber: KEP.MEN.NEG. Koperasi & UKM NO.129/KEP/M/KUKM/XI/2002

### Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Menurut Martono dan Harjito (2012: 201), “Modal kerja ditentukan oleh perputaran dari komponen- komponen modal kerja, yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan”. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

$$\text{Modal kerja bersih} = \text{Aktivitas lancar} - \text{Hutang lancar}$$

Sumber : Riyanto (2012: 62)

Rasio	Interval Rasio	Kriteria
Perputaran Modal Kerja	> 3 kali	Sangat Efektif
	2 – 3 kali	Efektif
	1 – 2 kali	Cukup Efektif
	< 1 kali	Kurang Efektif

Sumber : KEP.MEN.NEG. Koperasi & UKM NO.129/KEP/M/KUKM/XI/2002

### Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelum atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Menurut

Riyanto (2011: 64), rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

$$\text{Rata-Rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal Tahun} + \text{Piutang Akhir Tahun}}{2}$$

Sumber : Riyanto (2011: 64)

Rasio	Interval Rasio	Kriteria
Perputaran Piutang	> 12 kali	Sangat Efektif
	10 – 12 kali	Efektif
	8 – 10 kali	Cukup Efektif
	6 - 8 kali	Kurang Efektif
	< 6 kali	Tidak Efektif

Sumber: PerMen Negara Koperasi dan KUKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006

### Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (inventory turn over). Perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan beberapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Cara menghitung rasio perputaran persediaan yaitu dengan membandingkan antara penjualan dengan nilai persediaan. Menurut Subramanyan (2014: 45), perputaran persediaan dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

$$\text{Rata-Rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan Awal Tahun} + \text{Persediaan Akhir Tahun}}{2}$$

Sumber : Subramanyan (2014: 45)

Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan liquid persediaan semakin baik. Demikian pula sebaliknya apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Rasio	Interval Rasio	Kriteria
Perputaran Persediaan	> 12 kali	Sangat Efektif
	10 – 12 kali	Efektif
	8 – 10 kali	Cukup Efektif
	6 - 8 kali	Kurang Efektif
	< 6 kali	Tidak Efektif

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan KUKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006

### Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat

penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Untuk menentukan berapa jumlah kas yang sebaliknya harus dipertahankan dalam perusahaan, belum ada standar rasio yang bersifat umum, meskipun demikian ada beberapa standart tertentu yang dapat digunakan sebagai pedoman didalam menentukan jumlah kas yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan. Jumlah kas pada suatu saat dapat dipertahankan dengan besarnya jumlah aktiva lancar ataupun utang lancar.. Perbandingan antara sales dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (cash turnover). Menurut Sartono (2012: 293), rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran modal kerja adalah:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas}}$$

$$\text{Rata-Rata Kas} = \frac{\text{Kas Awal Tahun} + \text{Kas Akhir Tahun}}{2}$$

Sumber : Sartono (2012: 293)

Rasio	Interval Rasio	Kriteria
Perputaran Kas	> 12 kali	Sangat Efektif
	10 – 12 kali	Efektif
	8 – 10 kali	Cukup Efektif
	6 - 8 kali	Kurang Efektif
	< 6 kali	Tidak Efektif

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan KUKM Repeblk Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aset, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aset dari perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan.

Data ini diperoleh dengan menghitung sales growth berdasarkan laporan laba rugi masing-masing audited hasil pertumbuhan penjualan disajikan dengan skala rasio dengan rumus:

$$\frac{\text{Penjualan bersih}_t - \text{Penjualan bersih}_{t-1}}{\text{Penjualan bersih}_{t-1}}$$

Sumber : Sartono (2012:268)

### Return On Asset

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Return On Asset (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2014: 201),. Adapun ROA bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2016: 201)

Rasio	Interval Rasio	Kriteria
<i>Return On Asset</i>	> 10 kali	Sangat Efektif
	7 – 10 kali	Efektif
	3 – 7 kali	Cukup Efektif
	1 - 3 kali	Kurang Efektif
	< 1 kali	Tidak Efektif

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan KUKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006

## METODE

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian asosiatif/kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016: 21) “Penelitian asosiatif/kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”. Menurut Sugiyono (2012: 117), “Populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan. Menurut Sugiyono (2012: 18), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel yang terbatas pada pihak tertentu yang dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan atau informasi yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya telah diteliti. Jumlah perusahaan LQ-45 yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan. Berikut kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel:

1. Perusahaan-perusahaan yang secara berturut-turut terdaftar di Indeks LQ- 45 periode 2015-2019 dan mempublikasikan laporan tahunan (annual report).
2. Perusahaan-perusahaan aktif dalam LQ-45 yang menyediakan informasi volume transaksi, harga saham, jumlah saham beredar dan selalu membagikan dividen selama periode 2015-2019 secara kontinu.
3. Data keuangan tidak bernilai negatif selama tahun 2015-2019.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah laporan tahunan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 sebagai bahan penelitian. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh, dikumpulkan, dan diolah pihak lain)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas Data

Berikut hasil uji normalitas data dalam penelitian ini:

**Tabel 1. Uji Normalitas Data  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.69581331
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.162
	Negative	-.134
	Test Statistic	.162
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)		.133 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound .124 Upper Bound .142

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: SPSS Versi 23.00, 2021

Dari tabel *One Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh angka *Monte Carlo. Sig. (2-tailed)* 0,133 > 0,05 maka data berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai tolerance value > 0,10 atau VIF < 5 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Uji Multikolinieritas dari hasil data yang telah didistribusikan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	1.055	.384		2.745	.009		
Perputaran_Modal_Kerja	.292	.103	.260	2.843	.007	.909	1.100
Perputaran_Piutang	.052	.012	.465	4.332	.000	.660	1.516
Perputaran_Persediaan	1.001	.477	.214	2.100	.042	.732	1.366
Perputaran_Kas	.044	.008	.683	5.187	.000	.440	2.273
Ukuran_Perusahaan	.313	.094	.380	3.340	.002	.588	1.700
Pertumbuhan_Perusahaan	2.260	1.038	.226	2.176	.035	.706	1.416
ROA	.064	.011	.807	5.708	.000	.381	2.622

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.00, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa angka Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 5 antara lain adalah perputaran modal kerja  $1,100 < 5$ , perputaran piutang  $1,516 < 5$ , perputaran persediaan  $1,366 < 5$ , perputaran kas  $2,273 < 5$ , ukuran perusahaan  $1,700 < 5$ , pertumbuhan perusahaan  $1,416 < 5$ , return on assets  $2,622 < 5$ , dan nilai Tolerance perputaran modal kerja  $0,909 > 0,10$ , perputaran piutang  $0,660 > 0,10$ , perputaran persediaan  $0,732 > 0,10$ , perputaran kas  $0,440 > 0,10$ , ukuran perusahaan  $0,588 > 0,10$ , pertumbuhan perusahaan  $0,706 > 0,10$ , return on assets  $0,381 > 0,10$  sehingga terbebas dari multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah pengujian asumsi residual yang memiliki korelasi pada periode ke-t dengan periode sebelumnya (t-1). Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Cara menguji autokorelasi adalah dengan melihat model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi apabila nilai Durbin Watson berada di bawah angka 2.

**Tabel 3. Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.825 <sup>a</sup>	.680	.627	.75156	1.725

a. Predictors: (Constant), ROA, LN\_Perputaran\_Modal\_Kerja, Perputaran\_Piutang, Pertumbuhan\_Perusahaan, LN\_Perputaran\_Persediaan, LN\_Ukuran\_Perusahaan, Perputaran\_Kas

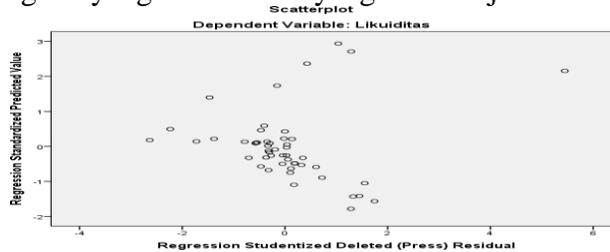
b. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.00, 2021

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat dilihat bahwa angka *Durbin Watson*  $1,725 < 2$ , sehingga terbebas dari autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 1. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.00, 2021

Berdasarkan gambar 4.11 di atas, gambar scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Gambar di atas juga menunjukkan bahwa sebaran data ada di sekitar titik nol. Dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, dengan perkataan lain: variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homoskedastisitas.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji Parsial (t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas secara individual menerangkan variasi pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

**Tabel 4. Uji Signifikan Parsial (Uji T)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	1.055	.384		2.745	.009		
Perputaran_Modal_Kerja	.292	.103	.260	2.843	.007	.909	1.100
Perputaran_Piutang	.052	.012	.465	4.332	.000	.660	1.516
Perputaran_Persediaan	1.001	.477	.214	2.100	.042	.732	1.366
Perputaran_Kas	.044	.008	.683	5.187	.000	.440	2.273
Ukuran_Perusahaan	.313	.094	.380	3.340	.002	.588	1.700
Pertumbuhan_Perusahaan	2.260	1.038	.226	2.176	.035	.706	1.416
ROA	.064	.011	.807	5.708	.000	.381	2.622

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0, 2021

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat dilihat bahwa:

#### 1. Pengaruh perputaran modal kerja terhadap likuiditas.

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan:  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $Sig. t < \alpha$   $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $Sig. t > \alpha$   $t_{hitung}$  sebesar 2,843 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,681 dan signifikan sebesar 0,007, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  2,843 > 1,681 dan signifikan 0,007 < 0,05, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang menyatakan

- perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap likuiditas pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI.
2. Pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas.  
Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan:  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $Sig. t < \alpha$   $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $Sig. t > \alpha$   $t_{hitung}$  sebesar 4,332 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,681 dan signifikan sebesar 0,000, sehingga  $t_{hitung} 4,332 > t_{tabel} 1,681$  dan signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang menyatakan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap likuiditas pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI.
  3. Pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas.  
Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan:  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $Sig. t < \alpha$   $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $Sig. t > \alpha$   $t_{hitung}$  sebesar 2,100 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,681 dan signifikan sebesar 0,042, sehingga  $t_{hitung} 2,100 > t_{tabel} 1,681$  dan signifikan  $0,042 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang menyatakan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap likuiditas pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI.
  4. Pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas.  
Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan:  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $Sig. t < \alpha$   $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $Sig. t > \alpha$   $t_{hitung}$  sebesar 5,187 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,681 dan signifikan sebesar 0,000, sehingga  $t_{hitung} 5,187 > t_{tabel} 1,681$  dan signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang menyatakan perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap likuiditas pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI.
  5. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap likuiditas.  
Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan:  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $Sig. t < \alpha$   $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $Sig. t > \alpha$   $t_{hitung}$  sebesar 3,340 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,681 dan signifikan sebesar 0,002, sehingga  $t_{hitung} 3,340 > t_{tabel} 1,681$  dan signifikan  $0,002 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap likuiditas pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI.
  6. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap likuiditas.  
Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan:  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $Sig. t < \alpha$   $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $Sig. t > \alpha$   $t_{hitung}$  sebesar 2,176 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,681 dan signifikan sebesar 0,035, sehingga  $t_{hitung} 2,176 > t_{tabel} 1,681$  dan signifikan  $0,035 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap likuiditas pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI.
  7. Pengaruh return on assets terhadap likuiditas.  
Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan:  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $Sig. t < \alpha$   $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $Sig. t > \alpha$   $t_{hitung}$  sebesar 5,708 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar

1,681 dan signifikan sebesar 0,000, sehingga thitung  $5,708 > t_{tabel}$  1,681 dan signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang menyatakan return on assets berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap likuiditas pada perusahaan LQ- 45 yang terdaftar di BEI.

### Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F (uji serempak) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara serempak. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* ( $=0,05$ ). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel 5. Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50.441	7	7.206	12.757	.000 <sup>b</sup>
	Residual	23.724	42	.565		
	Total	74.165	49			

a. Dependent Variable: Likuiditas

b. Predictors: (Constant), ROA, LN\_Perputaran\_Modal\_Kerja, Perputaran\_Piutang, Pertumbuhan\_Perusahaan, LN\_Perputaran\_Persediaan, LN\_Ukuran\_Perusahaan, Perputaran\_Kas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0, 2021

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat dilihat bahwa Fhitung sebesar 12,757 sedangkan Ftabel sebesar 2,24 yang dapat dilihat pada  $\alpha = 0,05$  (lihat lampiran tabel F). Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran kas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan return on assets berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap likuiditas pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka hipotesis sebelumnya adalah terima  $H_a$  (tolak  $H_o$ ) atau hipotesis diterima.

### Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 6. Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.825 <sup>a</sup>	.680	.627	.75156	1.725

a. Predictors: (Constant), ROA, LN\_Perputaran\_Modal\_Kerja, Perputaran\_Piutang, Pertumbuhan\_Perusahaan, LN\_Perputaran\_Persediaan, LN\_Ukuran\_Perusahaan, Perputaran\_Kas

b. Dependent Variable: Likuiditas

Berdasarkan tabel 4.16 di atas dapat dilihat bahwa angka Adjusted R Square 0,627 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 62,7% likuiditas dapat diperoleh dan dijelaskan oleh perputaran modal kerja, perputaran piutang,

perputaran persediaan, perputaran kas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan return on assets. Sedangkan sisanya  $100\% - 62,7\% = 37,3\%$  dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar model yang tidak diteliti.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,843 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,681 dan nilai signifikansi  $0,007 < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI. Arah positif yang ditunjukkan oleh perputaran modal kerja mengindikasikan bahwa semakin tinggi perputaran modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan maka akan meningkatkan likuiditas. Hal ini terjadi karena perusahaan sumber-sumber dana melalui modal sendiri, keuntungan yang diperoleh, hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang untuk meningkatkan tingkat perputaran modal kerja perusahaan. Dimana sumber dana tersebut dapat menjaga keseimbangan dan mengatur siklus modal kerja karena dalam pengelolaan perputaran modal kerja itu sendiri ada beberapa kontradiksi yang dialami perusahaan yaitu antar perputaran modal kerja yang menitikberatkan pada usaha untuk menjaga likuiditasnya. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran modal kerja sangat tinggi ternyata memiliki likuiditas yang tinggi pula.

### **2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,332 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,681 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI. Arah positif yang ditunjukkan oleh perputaran piutang mengindikasikan bahwa semakin tinggi perputaran piutang yang dimiliki oleh perusahaan maka akan meningkatkan likuiditas. Menurut Hery (2018 :179), 'Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam satu periode atau berapa lama rata-rata penagihan piutang. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil di tagih menjadi kas'. Piutang dikatakan sebagai elemen utama dari modal kerja yang selalu berputar. Periode perputaran piutang ini dimulai pada saat kas dikeluarkan untuk mendapatkan persediaan kemudian persediaan tersebut dijual dengan cara kredit sehingga akan menimbulkan piutang dimana piutang tersebut akan berubah kembali menjadi kas pada saat terjadi pelunasan piutang tersebut oleh para pelanggannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,100 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,681 dan nilai signifikansi  $0,042 < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Arah positif yang ditunjukkan oleh perputaran persediaan mengindikasikan bahwa semakin besar perputaran persediaan yang dimiliki oleh perusahaan maka akan meningkatkan likuiditas. Perputaran

persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam satu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan digantidalam satu tahun. Perputaran persediaan yang semakin lancar dalam perusahaan akan memperlancar likuiditas perusahaan. Perusahaan harus dapat menentukan tingkat rasio perputaran persediaan. Semakin tinggi nilai dari perputaran persediaan, maka itu artinya adalah semakin baik. Semakin cepat perputaran persediaan, maka itu berarti juga bahwa modal usaha juga menjadi semakin cepat kembali. Tingkat perputaran persediaan perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi dari modal perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan berarti makin pendek tingkat dana dalam persediaan hingga dibutuhkan dana yang relatif kecil serta sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya berarti semakin panjang terikat dana dalam persediaan. Dalam hal ini juga berpengaruh pemenuhan dana berasal dari luar perusahaan yang harus menanggung biaya bunga, dan besarnya bunga akan ditentukan lama pendeknya pengembalian pinjaman. Persediaan yang dimiliki perusahaan bertujuan untuk menjaga kelancaran usaha. Bagi perusahaan dagang persediaan barang dagang memungkinkan perusahaan untuk memenuhi permintaan pembeli. Sedangkan bagi perusahaan industri, persediaan bahan baku dan barang dalam proses bertujuan untuk memperlancar kegiatan produksi, sedangkan persediaan barang jadi ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pasar, maka perusahaan sangat penting meningkatkan perputaran persediaan perusahaan agar usaha yang dimiliki perusahaan akan berjalan makin baik dan menguntungkan bagi perusahaan.

#### **4. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 5,187 sedangkan ttabel sebesar 1,681 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, menunjukkan bahwa variabel perputaran kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI. Arah positif yang ditunjukkan oleh perputaran kas mengindikasikan bahwa semakin tinggi perputaran kas yang dimiliki oleh perusahaan maka akan meningkatkan likuiditas. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan sehingga tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Menurut teori yang dikemukakan Kasmir (2013:140) rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau salesnya. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas. Dengan meningkatnya pendapatan dapat meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Namun terlalu tingginya perputaran kas dapat menyebabkan perusahaan mengalami kekurangan kas. Apabila perusahaan kekurangan uang kas maka untuk memenuhinya dapat diatasi

dengan utang. Namun didalam utang terdapat bunga, dimana utang bunga tersebut nantinya dapat mengurangi profitabilitas suatu perusahaan. Semakin tinggi perputaran ini maka semakin baik. Karena hal ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Perputaran kas yang berlebihan tingginya berarti jumlah kas yang tersedia adalah terlalu kecil untuk volume penjualan tersebut.

### **5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Likuiditas**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 3,340 sedangkan ttabel sebesar 1,681 dan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI. Arah positif yang ditunjukkan oleh ukuran perusahaan mengindikasikan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan maka akan meningkatkan tingkat likuiditas.

### **6. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Likuiditas**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 2,176 sedangkan ttabel sebesar 1,681 dan nilai signifikansi  $0,035 < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI. Pertumbuhan perusahaan sangat berpengaruh terhadap besarnya laba yang dihasilkan. Apabila porsi terbesar aset adalah penjualan, maka penjualan dari pemberian produk akan meningkatkan pendapatan yang diterima karena penjualan ini merupakan income generating asset dalam bentuk pendapatan. Apabila ternyata penjualan tidak lancarnya besar, maka akan berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan sehingga menyebabkan penurunan modal sehingga setiap ada kenaikan aset atau total aset akan menyebabkan penurunan likuiditas.

### **7. Pengaruh Return On Assets Terhadap Likuiditas**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 5,708 sedangkan ttabel sebesar 1,681 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, menunjukkan bahwa variabel return on assets memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan maka semakin baik tingkat likuiditasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herman Estu Wicaksono (2012), Aena Mardiyah (2015) dan Khridmadanty Angelita (2016) yang menyatakan return on assets berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Hal ini karena ROA merupakan refleksi tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Jika return on assets semakin besar maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan, dengan laba yang besar akan meningkatkan modal sehingga perusahaan dapat menggunakan assetnya lebih banyak dan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Return on Aset merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Semakin banyak keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan maka akan semakin banyak pula dana yang tersedia untuk kegiatan operasional. Apabila penjualan meningkat tentunya akan meningkatkan likuiditas sendiri.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran kas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan return on asset terhadap likuiditas pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari analisis model penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, menghasilkan beberapa kesimpulan antara lain:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Arah positif yang ditunjukkan oleh perputaran modal kerja mengindikasikan bahwa semakin tinggi perputaran modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan maka akan meningkatkan likuiditas.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Arah positif yang ditunjukkan oleh perputaran piutang mengindikasikan bahwa semakin tinggi perputaran piutang yang dimiliki oleh perusahaan maka akan meningkatkan likuiditas.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Arah positif yang ditunjukkan oleh perputaran persediaan mengindikasikan bahwa semakin tinggi perputaran persediaan yang dimiliki oleh perusahaan maka akan meningkatkan likuiditas.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Arah positif yang ditunjukkan oleh perputaran kas mengindikasikan bahwa semakin tinggi perputaran kas yang dimiliki oleh perusahaan maka akan meningkatkan likuiditas.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Arah positif yang ditunjukkan oleh ukuran perusahaan mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan maka akan meningkatkan likuiditas.
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Arah positif yang ditunjukkan oleh pertumbuhan perusahaan mengindikasikan bahwa semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka akan meningkatkan likuiditas.
7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel return on assets memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Arah positif yang ditunjukkan oleh return on asset mengindikasikan bahwa semakin besar return on asset yang dimiliki perusahaan maka akan meningkatkan likuiditas.
8. Perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran kas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan return on assets memiliki pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap likuiditas pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI.

### **Saran**

Berdasarkan pada hasil analisis serta simpulan yang telah diuraikan, maka saran-saran yang dapat di berikan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan Indeks LQ-45 memperhatikan nilai modal yang kerja yang tersedia sebagai bentuk dari menjaga tingkat perputaran dari modal kerja perusahaan. Dalam hal ini perusahaan sebaiknya mempertimbangkan kebijakan hutang khususnya hutang lancar perusahaan.
2. Perusahaan harus senantiasa berusaha meningkatkan likuiditas perusahaan dengan pengeloaan dan pengendalian piutang agar target perputaran piutang perusahaan

- bisa tercapai dan perusahaan perlu melakukan perubahan kebijakan piutang yang ditetapkan dan diberikan kepada pelanggan dengan memperpendek umur piutang.
3. Perusahaan harus berusaha agar perputaran persediaan meningkat, misalnya dengan mempergiat kegiatan pemasaran, promosi agar produk cepat terjual dan tidak tertumpuk dalam di gudang.
  4. Untuk perusahaan yang perputaran kasnya masih rendah harus ditingkat kembali, dengan cara mengatur atau memperhatikan sirkulasi kas masuk dan kas keluar yang digunakan untuk pembelian bahan baku. Untuk perusahaan yang perputaran kasnya sudah bagus, maka harus dipertahankan dan ditingkat kan kembali.
  5. Investor dapat menggunakan ukuran perusahaan sebagai acuan dalam melakukan investasi. Tetapi hendaknya investor juga melakukan analisa pada indikator lain karena masih banyak indikator lain yang dapat mempengaruhi likuiditas.
  6. Agar pertumbuhan perusahaan meningkat sebaiknya perusahaan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan mengenai kebijakan hutang dengan melihat komposisi hutang yang dimiliki perusahaan tidak melebihi jumlah modal yang dimiliki, meningkatkan penjualan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki sehingga dapat menambah pendapatan.
  7. Sebaiknya perusahaan terus meningkatkan kinerja keuangan dengan mempertimbangkan rasio likuiditas sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek. Hal ini sangat penting sebab masalah likuiditas merupakan masalah yang sangat krusial bagi perusahaan.
  8. Hasil koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel bebas mempengaruhi variabel terikatnya. Jadi pengaruh ketujuh variabel masih kurang dalam mempengaruhi likuiditas. Oleh sebab itu bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah variabel bebas (independent), agar hasil penelitian dapat lebih dalam membuktikan hipotesis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alichia, Y. P. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*. Vo.1, No. 1, (1-15)
- Arisandy, Z. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. Universitas Hasanuddin, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Artana, A. S. (2016). Pengaruh Pemahaman Standard Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Universitas Syarif Hidayatullah. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Brigham, E. F. Dan Houston, J.F,. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Gaol, R. L. (2015). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 1(2) ISSN : 2443-1079

- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mdan Halim, A.,(2012). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Handayani Ratih dan Seftianne. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 13(1), 39-56.
- Harjito, A dan Martono,. (2012). Manajemen Keuangan. Edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia
- Hasmita. (2015). Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Indosat Tbk. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Makassar : Universitas Alauddin.
- Herispon, (2018). Manajemen Keuangan. Pekanbaru : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. Jakarta: Gramedia.
- Idawati, P. D., & Dewi, I. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Internet Financial Reporting Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Forum Manajemen, 15(2), 86-100.
- Ikhsan, A., (2016). Analisa Laporan Keuangan. Medan: Madenatera
- Kasmir. (2012a). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014b). Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Margaretha, F., & Setyaningrum, D. (2011). Pengaruh Resiko, Kualitas Manajemen, Ukuran Dan Likuiditas Bank Terhadap Capital Adequacy Ratio Pada Bank-Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akutansi Dan Keuangan 13(1).
- Munawir, S. (2014). Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- Parinsi, Elvira M.C (2013). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM Dan ROA Terhadap Likuiditas Pada Bank Bumn (Persero) Di Indonesia Periode 2007-2011. Universitas Hasanuddin. Makassar: Fakultas Ekonomi.
- Pradika Rizka Ardhi,. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, DanUkuran Perusahaan TerhadapOpini Audit Going Concern Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. Fakultas Ekonomi.Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riyanto, B. (2011). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Santoso, Y. A. (2011). Analisis Faktor yangMempengaruhi Likuiditas Padaperusahaan Manufaktur yang Listed diBursa Efek Indonesia (BEI) Periode2007-2009.
- Sari, Komang, A. N. dan Sudjarni, L. K. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. E-Jurnal Manajemen Unud, 4(10), 3346-3374. ISSN : 2302-8912.